

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak milik pada setiap orang, karena setiap orang berhak untuk dididik dan mendapatkan pendidikan melalui pendidikan normal maupun Nonformal. Pendidikan berperan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia, karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan keluar dari kebodohan. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh peran masyarakat dan hasil pendidikan mempengaruhi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun ketercapaian atas tujuan pendidikan tersebut banyak sekali hambatannya dikarenakan perkembangan Teknologi yang begitu cepat.

Perkembangan teknologi atau sering disebut era industri 4.0 memberikan dampak yang begitu besar bagi masyarakat di Indonesia, Terutama masuknya budaya luar melalui media sosial. Hal ini sangat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak positif dari era industri 4.0 mudahnya mengikuti perkembangan dunia melalui media online yang tersebar di jejaring sosial. Namun, dampak negatif dari era industri 4.0 tidaklah sedikit, seperti menurunnya nilai pendidikan karakter yang dimiliki masyarakat Indonesia yang

terpengaruh dari budaya asing yang masuk melalui media sosial. Banyak gejala yang timbul akibat menurunnya nilai pendidikan karakter pada masyarakat, seperti kurangnya rasa hormat kepada seseorang yang lebih tua, rasa taat kepada tuhan, kurangnya sifat peduli terhadap sama, dan rasa kasih sayang terhadap diri sendiri.

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya menerapkan pendidikan karakter terutama di kalangan pelajar. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para generasi bangsa yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralitas. Sebenarnya pendidikan karakter yang didalamnya memuat tentang berbagai macam nilai dan moral bukan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan adalah untuk membimbing dan membentuk generasi bangsa agar menjadi manusia yang cerdas dan memiliki perilaku berbudi.

Perlu ditegaskan bahwa “Cerdas” dan “berbudi” adalah dua hal yang berbeda. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi, akan tetapi ia nihil dalam hal berbudi pekerti tidak akan memberikan manfaat. Sebagai contohnya, banyak orang-orang pandai dinegara ini yang tersangkut berbagai perilaku menyimpang seperti kasus korupsi, narkoba, *bullying*, dan masih banyak fenomena yang terjadi sebagai karakter manusia itu sendiri. Dengan adanya penurunan nilai pendidikan karakter pada masyarakat yang berdampak dari perkembangan teknologi dapat diperbaiki melalui nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diajarkan melalui materi pembelajaran. Guru dapat menjadikan cerita rakyat yang ada sebagai sumber pembelajaran nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak-anak. Dalam

penggunaannya selain untuk menghibur juga dapat digunakan untuk mengenalkan anak-anak tentang cerita rakyat kebudayaan dari asal cerita tersebut.

Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif, namun pada kenyataannya guru hanya menggunakan bahan ajar yang monoton, sudah tersedia dan tinggal pakai dan bersusah payah membuatnya. Pada akhirnya yang menjadi korban adalah peserta didik. Peserta didik dapat merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah dan berakibat pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Pembelajaran tentang cerita rakyat diajarkan pada kurikulum 2013 untuk kelas VII yang disesuaikan dengan kompetensi dasar KD 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/Legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. 4.15 Menceritakan kembali isi fabel/ Legenda daerah setempat.

Cerita rakyat biasanya berisi cerita yang berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan dan pemecahannya yang melekat dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat mengenalkan atau memberi pesan-pesan kehidupan berupa sesuatu yang dapat diteladani maupun sesuatu yang tidak boleh ditiru untuk meningkatkan peradaban manusia. Selain itu sifat tokoh yang digambarkan pengarang dalam sebuah cerita dapat membantu membentuk pribadi pembaca kearah yang lebih baik perilakunya melalui amanat cerita yang tersirat. Hal ini dapat terjadi karena setelah membaca pasti si pembaca merenungkan isi dari sebuah cerita tersebut.

Cerita rakyat di Indonesia berkembang dalam jumlah yang banyak. Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang menjadi ciri khas daerahnya sendiri. Salah satunya cerita rakyat dari provinsi jambi yaitu, *Legenda Bukit Perak* . cerita

tersebut berisi tentang seorang raja dari kerajaan yang mempunyai seorang anak perempuan yang mengkhianati dirinya sehingga kerajaan dan masyarakat tersebut terancam keselamatannya kemudian raja tersebut menggunakan kekuatannya untuk membuat bukit sebagai tempat perlindungan. Akan tetapi raja dan masyarakat dari kerajaan tersebut tidak dapat di temukan oleh siapapun.

Penggunaan bahan ajar cerita rakyat dalam pembelajaran di sekolah, diharapkan peserta didik nantinya dapat mengetahui cerita rakyat yang ada di daera, serta mampu memahami pesan moral atau nilai-nilai kehidupan yang ada pada cerita rakyat ini dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, maka penelitian ini berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam cerita rakyat *Legenda bukit perak* sebagai alternatif bahan ajar di SMP N 16 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda bukit perak*?
- 2) Apakah cerita rakyat *Legenda Bukit Perak* bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 16 KOTA JAMBI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- 1) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat *Legenda bukit perak*

- 2) Mendeskripsikan cerita rakyat *Legenda Bukit Perak* sebagai alternatif bahan ajar dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 16 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.) Manfaat teoretis

Dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan pada umumnya dan khususnya pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pemanfaatan bahan ajar

2.) Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dalam pembelajaran khususnya mengenai nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat

a. Bagi Guru

Kedepannya guru diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. dengan adanya temuan ini diharapkan guru dapat menjadikan nilai karakter sebagai bahan ajar

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan setiap nilai karakter dan menjadi sumber informasi, sumber belajar dan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat di daerahnya.

c. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan, khususnya penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat di daerahnya.